

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* di Desa Cikunir

Rhela Panji Raraswati ^{1,*}, Resita Indriyani Dewi ², Winda Astria Putri ³

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Respati Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

³ Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Hamzar Memben Lombok Timur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

¹relapanji@gmail.com*; ²resitadewi205@gmail.com; ³windaastriaputri@gmail.com

* corresponding author

Tanggal Submisi: . 28 April 2026 , Tanggal Penerimaan: 30 April 2026

Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan penting bagi ibu hamil untuk memantau kondisi kehamilan serta mendeteksi secara dini kemungkinan komplikasi selama kehamilan. Namun, pemanfaatan pelayanan ANC di beberapa wilayah masih belum optimal, termasuk di Kabupaten Tasikmalaya. Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan kunjungan pertama (K1) mengalami peningkatan, tetapi cakupan kunjungan keempat (K4) mengalami penurunan, sehingga menunjukkan masih adanya ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kunjungan ANC pada ibu hamil di Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 20 ibu hamil. Data diperoleh melalui kuesioner yang mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat kesadaran, kendala pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Fisher Exact dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi aman (70%), memiliki pendidikan menengah hingga tinggi (65%), tidak bekerja (60%), tidak mengalami kendala akses pelayanan kesehatan (90%), serta melakukan pemeriksaan kehamilan dengan didampingi suami (95%). Sebanyak 85% responden berhasil melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia, pendidikan, kendala pelayanan kesehatan, dan dukungan suami dengan keberhasilan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Kata kunci: Antenatal Care, Ibu Hamil, Kepatuhan ANC, Dukungan Suami, Pendidikan Ibu

Abstract

Antenatal care (ANC) is an essential health service for pregnant women to monitor pregnancy conditions and detect potential complications at an early stage. However, the utilization of ANC services in several regions remains suboptimal, including in Tasikmalaya Regency. Health Office data showed that while the first antenatal visit (K1) coverage increased, the fourth visit (K4) coverage declined, indicating that some pregnant women had not completed antenatal examinations according to the recommended standards. This study aimed to identify factors influencing the success of ANC visits among pregnant women in Cikunir Village, Tasikmalaya Regency. This research employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling, involving 20 pregnant women

as respondents. Data were collected using questionnaires covering age, education, occupation, level of awareness, barriers to health services, and family support related to ANC visit compliance. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Fisher Exact test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most respondents were within the safe reproductive age group (70%), had middle to higher educational levels (65%), were unemployed (60%), experienced no barriers in accessing health services (90%), and attended ANC visits accompanied by their husbands (95%). A total of 85% of respondents successfully completed ANC visits according to the standard. Bivariate analysis revealed significant relationships between age, education, barriers to health services, and husband's support with the success of ANC visits among pregnant women.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, ANC Compliance, Husband's Support, Maternal Education.

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi kehamilan sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Berdasarkan pedoman pelayanan antenatal terpadu, ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan minimal enam kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester (Agustini et al., 2023).

Namun demikian, pemanfaatan pelayanan ANC di masyarakat masih belum optimal. Di Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan laporan kinerja Dinas Kesehatan tahun 2024, masih ditemukan ketimpangan dalam cakupan kunjungan ANC. Data cakupan menunjukkan adanya perbedaan antara kunjungan awal dan kunjungan lanjutan. Pada tahun 2024, cakupan kunjungan pertama (K1) mengalami peningkatan dari 95,8% menjadi 96,5%. Namun pada periode yang sama, cakupan kunjungan keempat (K4) justru mengalami penurunan dari 99,6% menjadi 96,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap sesuai dengan standar yang dianjurkan. Apabila kondisi ini tidak mendapat perhatian, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya Angka Kematian Ibu. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2024 mencapai 1.920.921 jiwa, permasalahan ini menjadi penting untuk ditangani secara lebih sistematis (Dinkes, 2024).

Selama masa kehamilan, ibu dan janin berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan sehingga diperlukan pemantauan secara teratur melalui pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah antenatal care (ANC), yang berfungsi untuk memantau perkembangan kehamilan serta mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin (Asrinah, 2017).

Pemanfaatan pelayanan ANC dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah usia ibu, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, serta akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu yang berada pada usia reproduksi aman, yaitu antara 20–35 tahun, umumnya memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik dalam menjalani kehamilan. Selain itu, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Dukungan keluarga, terutama dari suami, juga memiliki peran penting dalam mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan seperti jarak, transportasi, dan waktu juga dapat menjadi hambatan bagi ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, dan akses pelayanan kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan variasi temuan di berbagai daerah karena perbedaan kondisi sosial, budaya, serta ketersediaan fasilitas kesehatan. Di Kabupaten Tasikmalaya sendiri, penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kunjungan ANC pada ibu hamil masih terbatas (Sundari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ANC pada ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan kunjungan ANC sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan di Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di wilayah tersebut pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai responden dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang berdomisili di Desa Cikunir, bersedia menjadi responden, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak berada di tempat saat proses pengumpulan data.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang memuat variabel karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan), tingkat kesadaran, kendala pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan bivariat menggunakan uji Fisher Exact dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan keberhasilan kunjungan ANC pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian seperti usia, pendidikan, pekerjaan, kendala, pendamping, dan keberhasilan ANC.

a. Distribusi Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi Usia

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
Berisiko (<20 atau >35 tahun)	6	30%
Tidak berisiko (20–35 tahun)	14	70%
Total	20	100%

Sebagian besar responden berada pada usia reproduksi aman (20–35 tahun) yaitu sebanyak 70%.

b. Distribusi Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Pendidikan

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
Pendidikan rendah (SD–SMP)	7	35%
Pendidikan tinggi (SMA–Perguruan Tinggi)	13	65%
Total	20	100%

Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 65%.

c. Distribusi Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	12	60%
Bekerja	8	40%
Total	20	100%

Sebagian besar ibu tidak bekerja (60%).

d. Distribusi Kendala ANC

Tabel 4. Distribusi Kendala ANC

Kendala ANC	Frekuensi	Persentase
Tidak ada kendala	18	90%
Ada Kendala	2	10%
Total	20	100%

Mayoritas ibu tidak mengalami kendala saat melakukan ANC (90%).

e. Distribusi Pendamping ANC

Tabel 5. Distribusi Pendamping ANC

Pendamping ANC	Frekuensi	Persentase
Suami	19	95%
Sendiri	1	5%
Total	20	100%

Sebagian besar ibu melakukan ANC didampingi suami (95%).

f. Distribusi Keberhasilan ANC

Tabel 6. Distribusi Keberhasilan ANC

Keberhasilan ANC	Frekuensi	Persentase
Berhasil	17	85%
Tidak Berhasil	3	15%
Total	20	100%

Sebagian besar ibu berhasil melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Pelayanan ANC penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi kehamilan

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan keberhasilan ANC. Dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil ($n=20$) maka uji statistik yang digunakan yaitu Uji Fisher Exact dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Selain itu, untuk mengetahui besarnya peluang hubungan antar variabel independen dengan keberhasilan ANC digunakan Odds Ratio (OR).

a. Hubungan Usia Ibu dengan Keberhasilan ANC

Tabel 7. Hubungan Usia dengan Keberhasilan ANC

Usia Ibu	Berhasil	Tidak Berhasil	Total
Tidak Beresiko	14	0	14
Beresiko	3	3	6
Total	17	3	20

Dihasilkan bahwa p value = 0,012 Interpretasi yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara usia ibu dengan keberhasilan ANC. Nilai OR =27 menunjukkan bahwa ibu dengan usia tidak beresiko memiliki peluang sekitar 27 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan ANC secara berhasil dibandingkan dengan ibu yang berada pada kelompok usia beresiko.

b. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ANC

Tabel 8. Distribusi Pendidikan dengan Keberhasilan ANC

Pendidikan Ibu	Berhasil	Tidak Berhasil	Total
Pendidikan Tinggi	13	0	13
Pendidikan Rendah	4	3	7
Total	17	3	20

Dihasilkan bahwa p value = 0,021 sehingga interpretasi yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ANC. Penelitian menunjukkan pendidikan mempengaruhi kemampuan ibu dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Nilai OR = 20,5 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang sekitar 20 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan ANC secara berhasil dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

c. Hubungan Kendala dengan Keberhasilan ANC

Tabel 9. Kendala dengan Keberhasilan ANC

Kendala	Berhasil	Tidak Berhasil	Total
Tidak ada kendala	17	1	18
Ada kendala	0	2	2
Total	17	3	20

Dihasilkan bahwa value = 0,018 sehingga interpretasi yang didapatkan terdapat hubungan antara kendala dengan keberhasilan ANC. Nilai OR = 85,0 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami kendala dalam mengakses pelayanan kesehatan memiliki peluang sekitar 85 kali lebih besar untuk berhasil melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang mengalami kendala.

d. Hubungan Pendamping ANC dengan Keberhasilan ANC

Tabel 10. Pendampingandengan Keberhasilan ANC

Pendamping ANC	Berhasil	Tidak Berhasil	Total
Suami	17	1	18
Sendiri	0	2	2
Total	17	3	20

Dihasilkan bahwa p value = 0,021 sehingga didapatkan interpretasi bahwa terdapat hubungan antara pendamping dengan keberhasilan ANC. Dukungan keluarga atau suami terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Nilai OR = 85,0 menunjukkan bahwa ibu hamil yang

didampingi oleh suami memiliki peluang sekitar 85 kali lebih besar untuk berhasil melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang datang tanpa pendamping.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu dengan Keberhasilan Antenatal Care (ANC)

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan keberhasilan pemeriksaan antenatal care (ANC) dengan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 27 menunjukkan bahwa ibu hamil yang berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun) memiliki peluang sekitar 27 kali lebih besar untuk berhasil melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang berada pada kelompok usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia reproduksi aman merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal. Pada usia 20–35 tahun, perempuan umumnya telah mencapai kematangan biologis dan psikologis sehingga lebih mampu mengambil keputusan kesehatan secara rasional serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalani kehamilan (Kemenkes RI, 2022). Kematangan usia juga berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, menilai risiko kehamilan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara lebih optimal (Azizah & Kiswati, 2026)

Secara teoritis, usia merupakan salah satu determinan dalam model perilaku kesehatan yang mempengaruhi persepsi risiko serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Ibu dengan usia reproduksi aman cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi kehamilan sehingga lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur guna memantau kondisi kesehatan ibu dan janin (Dewi et al., 2024). Selain itu, ibu pada usia reproduksi sehat biasanya memiliki pengalaman sosial dan akses informasi yang lebih baik sehingga lebih mudah memahami pentingnya pelayanan ANC dalam mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini (I. Sari et al., 2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi & Hidayat, 2026) yang menemukan bahwa usia ibu memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan usia reproduksi aman memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang hamil pada usia terlalu muda atau terlalu tua. Selain itu, ada juga didalam penelitian yang dilakukan oleh (Azahra et al., 2025) yang menyatakan bahwa usia ibu merupakan determinan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal di wilayah pedesaan.

Penelitian lain di negara berkembang juga menunjukkan pola yang serupa. Studi yang dilakukan oleh (Azmira et al., 2025) menunjukkan bahwa ibu dengan usia reproduksi aman memiliki tingkat kunjungan ANC yang lebih tinggi karena memiliki tingkat kesiapan kehamilan yang lebih baik. Sementara itu, penelitian oleh (Kartini & Bagenda,

2026) menyatakan bahwa usia ibu berkaitan erat dengan pengalaman reproduksi serta kemampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil dengan usia berisiko perlu mendapatkan perhatian lebih dalam program pelayanan kesehatan maternal. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi serta pemantauan kehamilan pada kelompok usia tersebut agar risiko komplikasi kehamilan dapat dideteksi dan ditangani lebih dini. Selain itu, intervensi promosi kesehatan yang menargetkan remaja dan perempuan usia subur juga penting dilakukan untuk meningkatkan kesiapan reproduksi sebelum kehamilan terjadi.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Antenatal Care (ANC)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemeriksaan ANC dengan nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 20,5 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang sekitar 20,5 kali lebih besar untuk berhasil melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan, menilai manfaat pelayanan kesehatan, serta mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya dan janinnya (Hutabarat, 2025). Selain itu, pendidikan juga berkaitan dengan tingkat literasi kesehatan yang mempengaruhi kemampuan individu dalam mengakses serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal (Rahayu & Suyanti, 2025).

Secara teoritis, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan kognitif individu. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, manfaat pelayanan ANC, serta risiko yang dapat terjadi apabila pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan secara teratur (Susanti et al., 2025). Hal ini menjelaskan mengapa ibu dengan pendidikan tinggi lebih cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan selama masa kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatriani, 2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa ibu dengan pendidikan menengah hingga tinggi memiliki tingkat kepatuhan kunjungan ANC yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang sejalan adalah Penelitian oleh (K. D. Sari & Umami, 2023) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas lebih proaktif dalam mencari dan menggunakan pelayanan kesehatan maternal. Hal ini berkaitan dengan kemampuan kognitif yang lebih baik, kemudahan dalam memahami informasi kesehatan, serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang rasional terkait kesehatan diri dan janin. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih rentan dipengaruhi oleh pandangan tradisional dan cenderung tidak menyadari risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan, yang berdampak pada rendahnya kunjungan ANC.

Secara teori, tingkat pendidikan memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku individu dalam menjaga kesehatannya. Ibu dengan latar belakang pendidikan yang baik cenderung memiliki self-efficacy yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan pencegahan, memahami risiko kehamilan, dan mampu menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan tenaga kesehatan (Berelaka et al., 2025). Pendidikan juga berperan dalam membentuk pemahaman ibu tentang manfaat ANC sebagai langkah preventif terhadap komplikasi kehamilan, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan janin secara berkala.

Namun demikian, tidak semua penelitian mendukung hubungan linier antara pendidikan dan pemanfaatan layanan ANC. Penelitian oleh (Yaya et al., 2019) di wilayah Sub-Sahara Afrika menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan merupakan faktor penting, beberapa ibu dengan pendidikan tinggi tetap tidak mengakses layanan ANC secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kendala lain seperti minimnya akses ke fasilitas kesehatan, hambatan budaya, serta keterbatasan dukungan keluarga atau suami. Bahkan dalam konteks urban di negara berkembang, ibu dengan pendidikan tinggi tidak selalu lebih aktif jika sistem kesehatan tidak responsif atau jika terdapat distrust terhadap layanan yang diberikan (Wang et al., 2021)

Hubungan Kendala dengan Keberhasilan Antenatal Care (ANC)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kendala dalam mengakses pelayanan kesehatan dengan keberhasilan ANC dengan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 85 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami kendala dalam mengakses pelayanan kesehatan memiliki peluang sekitar 85 kali lebih besar untuk berhasil melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang mengalami kendala.

Kendala dalam mengakses pelayanan kesehatan dapat berupa berbagai faktor seperti jarak fasilitas kesehatan yang jauh, keterbatasan transportasi, biaya pelayanan kesehatan, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ibu hamil. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan selama masa kehamilan. Dalam perspektif teori akses pelayanan kesehatan, pemanfaatan layanan

kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan, keterjangkauan layanan, serta kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan tersebut (Andersen Health Service Utilization Model). Apabila ibu hamil menghadapi berbagai kendala dalam mengakses fasilitas kesehatan maka kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur akan menurun (Febiandi et al., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asnia et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kendala akses pelayanan kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah pedesaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa ibu yang mengalami kesulitan transportasi memiliki kemungkinan lebih rendah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Penelitian lain oleh (Taramendo et al., 2026) juga menunjukkan bahwa jarak fasilitas kesehatan dan keterbatasan transportasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kunjungan ANC di daerah pedesaan. Sementara itu, penelitian oleh (Lestari et al., 2025) menemukan bahwa peningkatan akses pelayanan kesehatan melalui penguatan layanan kesehatan primer dapat meningkatkan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses pelayanan kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan ANC. Pemerintah dan tenaga kesehatan perlu memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat serta meningkatkan pelayanan kesehatan berbasis komunitas seperti posyandu dan kunjungan rumah bagi ibu hamil.

Hubungan Pendamping ANC dengan Keberhasilan Antenatal Care (ANC)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendamping selama pemeriksaan ANC dengan keberhasilan kunjungan ANC dengan nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 85 menunjukkan bahwa ibu hamil yang didampingi oleh suami saat melakukan pemeriksaan ANC memiliki peluang sekitar 85 kali lebih besar untuk berhasil melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang datang tanpa pendamping. Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berperan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, maupun dukungan instrumental seperti membantu ibu dalam mengakses fasilitas kesehatan (House Social Support Theory). Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan serta mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Nasution et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2022) yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC. Penelitian tersebut menemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki tingkat kepatuhan kunjungan ANC yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan.

Penelitian yang lain juga dilaporkan oleh (Mehuli et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan maternal dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan serta meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi persalinan. Selain itu, penelitian oleh (Ade et al., 2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal di Indonesia.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan maternal perlu ditingkatkan melalui berbagai program edukasi kesehatan keluarga. Tenaga kesehatan perlu mendorong partisipasi suami dalam pemeriksaan kehamilan serta memberikan edukasi mengenai pentingnya dukungan keluarga selama masa kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cikunir, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor dengan keberhasilan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil. Faktor-faktor yang berhubungan secara statistik meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, kendala dalam mengakses pelayanan kesehatan, serta keberadaan pendamping saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil dengan usia tidak berisiko, pendidikan lebih tinggi, tidak mengalami kendala akses pelayanan, serta mendapatkan pendampingan saat kunjungan ANC cenderung memiliki keberhasilan kunjungan ANC yang lebih baik.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kunjungan ANC pada ibu hamil di Desa Cikunir telah tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu serta dukungan dalam proses pemeriksaan kehamilan memiliki peran penting dalam keberhasilan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Singaparna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, L., Wiradnyani, A., Khusun, H., Achadi, E. L., & Ocviyanti, D. (2024). Family Support for Maternal Health and Child Care during the First 1,000 Days of a Child's Life: An Exploration of the Experiences of Urban Families. *Jurnal Gizi Pangan*, 19(2), 127–136.
- Agustini, R. D., Sinaga, N. D., Choirunissa, R., Violentina, Y. D. S., Sari, S. I. P., Yanti, Nurhidayah, Ristianingsih, M., Susilawati, E., Aulya, Y., Kusumaningrum, H., & Carolin, B. T. (2023). *ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN*. Media Sains Indonesia.
- Asnia, N., Wa, Z., & Salma, O. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak Wilayah Pesisir di Puskesmas Kaleroang Kabupaten Morowali. *Indonesian Helath Science Journal*, 5(2), 108–121.
- Asrinah. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Salemba Medika.
- Azahra, M., Soekiswati, S., & Wijayanti. (2025). *Peran Usia, Paritas, dan Pendidikan dalam*

Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas. 168–178.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.398>

Azizah, F., & Kiswati. (2026). *Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kesiapan Menjadi Orang Tua di Puskesmas Ajung.* April.

Azmira, N., Defrin, Burhan, I. R., Rustam, E., Antonius, P. A., & Yusri, E. (2025). *PREVALENSI ANEMIA PADA KEHAMILAN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS.* 2(9), 4444–4460.

Berelaka, D. K., Farizi, S. Al, Djuari, L., Prasetyo, B., Kedokteran, F., & Surabaya, U. A. (2025). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care di Puskesmas Malahar Kabupaten Sumba Timur.* 9(51), 4505–4511.

Dewi, N. A., Diana, S., Lubis, N. A., & Siahaan, M. F. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Dalam Menjalani Kehamilan.* 11(11), 2202–2210.

Dinkes. (2024). *Profil Kesehatan 2024.*

Fatriani, R. (2023). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19.* 7(2), 643–653.

Febiandi, R., Darmadja, S., & Novita, A. (2023). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga, Self Efficacy dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Pada Masa Pandemi COVID-19 di RSUD Cibinong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22(3).

Hanifah. (2022). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Literature Review: Factors Affecting Compliance with Antenatal Care (ANC) in Pregnant Women. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 49–56.

Hutabarat, J. T. (2025). *Peran Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Komplikasi Kehamilan Di Kota Bandar Lampung.* 5(6), 132–146.

Kartini, S., & Bagenda, E. F. (2026). *Pengetahuan , Usia Ibu Hamil Lanjut , dan Risiko Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bonebobakal.* 4(November 2025).

Lestari, A. S., Syakurah, R. A., Idris, H., Masyarakat, F. K., Palembang, U. S., & Palembang, K. (2025). *Analisis Implementasi Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas : Literatur Review.* 4(3), 570–582. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.4858>

Mehuli, S. H. P., Dewi, M. K., & Wulandari, R. (2023). Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Anc Di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Lingga Kepulauan Riau Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4677–4684.

Nasution, A., Rangkuti, N. A., Simamora, F. A., Andriani, J., Rangkuti, Harahap, M. A., & Volume 11 No. 1 Juni 2026: 28-40

- Khairani, L. (2024). *Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane Ii Kabupaten Paluta Tahun 2023*. 9(2).
- Prastiwi, A. Z. D., & Hidayat, F. (2026). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Posyandu Nusa Indah 2 Kabupaten Sorong*. 5(November 2025), 47–57.
- Rahayu, M., & Suyanti. (2025). *Hubungan maternal health literation dengan kepatuhan melakukan ANC*. 16(1), 145–152.
- Sari, I., Anggrayani, M., & Fradela, F. A. (2025). *Pentingnya Antenatal Care Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Kejadian Stunting pada Bayi*. 7, 50–54.
- Sari, K. D., & Umami, D. A. (2023). *Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023*. 2(4), 735–742.
- Sundari, D. T., Nurbaity, & Anggeni, U. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan anc Di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023*. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26).
- Susanti, Y., Sinaga, M., & Rahayu, T. (2025). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wae Codi Kabupaten Manggarai Tahun 2024*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 402–419. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i2.4659>
- Taramendo, A. F., Karyus, A., Irianto, S. E., Setiaji, B., & Rahayu, D. (2026). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Faktor yang Berhubungan dengan Pelayanan Ante Natal*. 15(7), 154–163.
- Wang, H., Frasco, E., Takesue, R., & Tang, K. (2021). *Maternal education level and maternal healthcare utilization in the Democratic Republic of the Congo : an analysis of the multiple indicator cluster survey 2017 / 18*. 1–13.